

STRATEGI PENGEMBANGAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT DI DESA WEIHURA KECAMATAN WANOKAKA KABUPATEN SUMBA BARAT

SEED DEVELOPMENT STRATEGY CERTIFIED RICE IN WEIHURA VILLAGE WANOKAKA DISTRICT, WEST SUMBA DISTRICT

¹Yohanis Jaiwu Didu¹, Junaedin Wadu²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze internal and external factors that are strengths, weaknesses, opportunities and threats and determine strategies for developing certified rice seeds in Weihura Village, Wanukaka District. This type of research is quantitative descriptive research using survey methods. The source of informants in this research was 21 people. The sampling method is the accidental sampling method. The data analysis method in this research uses SWOT analysis with stages, namely determining the Internal Factor Evaluation (IFE), External Factor Evaluation (EFE) Internal External (IE) Matrix, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) Matrix, Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). The research results show that the internal factor which is the main strength is already using a cleaning machine, the main weakness is the excessive use of pesticides. Meanwhile, the external factor that is the main opportunity is that the government continues to encourage farmers to use certified seeds, and the main threat is pest and disease attacks. The main strategy in developing certified rice seeds is to utilize the role of good farmer institutions in the process to strengthen the position of developing certified rice seeds.

Keywords: SWOT; development strategy; certified rice seeds

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta menetapkan strategi dalam pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura Kecamatan Wanukaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sumber informan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang. Metode penentuan sampel adalah metode *accidental sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan tahapan yaitu menentukan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) *Internal Eksternal* (IE), *Matriks Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT), *Matriks Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah sudah menggunakan alat mesin pembersih, kelemahan utama penggunaan pestisida yang berlebihan. Sedangkan, faktor eksternal yang menjadi peluang utama adalah pemerintah terus menganjur petani menggunakan benih bersertifikat, serta ancaman utama yaitu serangan hama dan penyakit. Strategi utama dalam pengembangan benih padi bersertifikat adalah memanfaatkan peran kelembagaan petani yang baik dalam proses untuk memperkuat posisi pengembangan benih padi bersertifikat.

Kata kunci: SWOT, strategi pengembangan, benih padi bersertifikat

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu Kabupaten dengan ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas, salah satunya

lahan untuk usahatani padi. (BPS Kabupaten Sumba Barat, 2018) mengungkapkan bahwa luas panen sawah yang digarap sebesar 15.017 Ha. Sehingga menjadi prioritas dan peluang

¹ Correspondence author: Yohanis Jaiwu Didu. Email: yohanisdidu10@gmail.com

untuk meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi sawah. Pada tahun 2018 komoditas padi memberikan sumbangan produksi terbesar di Kabupaten Sumba Barat, yaitu lebih dari 53.288,33 Ton. Sektor pertanian secara umum menyumbang 27,09 persen terhadap PDRB Kabupaten Sumba Barat serta menyerap hampir setengah dari pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian masih menjadi sektor unggulan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Sumba Barat.

Kecamatan Wanokaka merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sumba Barat yang sangat potensial untuk diusahakan komoditas padi sawah karena didukung oleh iklim, prasarana pertanian, Seperti saluran irigasi, jalan raya, dan sumber daya alamnya yang memadai, serta memiliki luas lahan sawah sebesar 1.752 Ha dengan produksi sebesar 6.174 Ton dengan rata-rata produktivitas 3,52 Ton/Ha (BPS Kabupaten Sumba Barat, 2018).

Melihat dari tingkat produktivitas padi sawah di Kecamatan Wanokaka masih dibawah rata-rata produksi nasional yaitu 6-7 Ton/Ha. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah belum semua petani menggunakan benih yang bersertifikat, modal yang terbatas, sistem budidayanya masih tradisional, dan tingkat motivasi petani yang terhadap penggunaan benih bersertifikat yang masih minim. Faktor produksi benih memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan produksi dan produktivitas tanaman. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa produktivitas benih padi yang bersertifikat lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas benih yang tidak bersertifikat (Panjaitan, 2020).

Penurunan tingkat produksi disebabkan karena faktor lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal terdiri dari dua faktor yaitu kekuatan dan kelemahan yang berhubungan dengan kemampuan dan ketidakmampuan penangkar dalam mengelola usaha penangkarannya. Lingkungan Internal

tersebut meliputi motivasi petani, kualitas fisik produksi petani, benih bersertifikat, lokasi strategis. Sedangkan lingkungan eksternal meliputi sistem informasi perbenihan sarana dan prasarana, anggaran operasional. Selain itu perlambatan laju pertumbuhan luas panen dan produktivitas, marginalisasi kapasitas usahatani mengakibatkan penggunaan input yang tidak efisien sehingga daya saing menurun, peningkatan variabilitas produksi akibat perubahan iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman, serta tuntutan diversifikasi pangan. Diantara berbagai teknologi yang dianjurkan dalam peningkatan produksi padi, maka varietas unggul adalah yang paling cepat diadopsi petani. Varietas-varietas unggul tersebut memiliki sifat genetis yang respon terhadap pemupukan, tahan hama dan penyakit, umur genjah, dan anakan banyak (Syahri & Somantri, 2016).

Ketersediaan dan kebutuhan benih bersertifikat yang diperlukan oleh petani di Kecamatan Wanokaka Kabupaten Sumba Barat tidak sepenuhnya berasal dari pemerintah, Petani juga menggunakan benih yang berasal dari benih lokal. Hal ini terjadi karena petani merasa kesulitan mendapatkan modal untuk membeli benih padi dan juga dengan harga jual ditokoh yang cukup tinggi. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah untuk meningkatkan produksi benih padi yang unggul dan bersertifikat dalam pemenuhan kebutuhan benih bagi petani. Penggunaan benih bersertifikat sangat berpengaruh terhadap

Peningkatan produktivitas tanaman padi yang diiringi dengan peningkatan luas panen akan meningkatkan produksi padi secara nyata (Nuswardhani & Arief, 2019).

Perbenihan merupakan bagian pentingnya melakukan pengembangan benih bersertifikat sebagai upaya tersedianya benih bersertifikat dalam rangka penangkar produksi benih bagi petani. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 (UU No. 12/1992) tentang Budidaya Tanaman, benih tanaman diartikan tanaman atau bagian yang digunakan untuk memperbanyak serta mengembangbiakkan suatu jenis tanaman.

Salah satu strategi guna mencapai swasembada pangan yaitu dengan menyediakan benih bermutu varietas/jenis baru yang unggul sesuai permintaan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu perlu adanya strategi prioritas yang dapat dilaksanakan dalam strategi pengembangan usaha perbenihan padi bersertifikat adalah pemberdayaan petani melalui penggunaan modal produsen benih sehingga terpenuhinya kebutuhan benih padi bersertifikat baik dalam kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas (Kiswanto, 2018)

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan strategi pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura, Kecamatan Wanukaka, Kabupaten Sumba Barat dalam upaya memenuhi kebutuhan benih bersertifikat di Kabupaten Sumba Barat dalam rangka peningkatan produksi padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Weihura Kecamatan Wanokaka Kabupaten Sumba Barat, dan jangka waktu berlangsung mulai bulan September-Oktober 2023. penelitian ini dilakukan karena masyarakat daerah penelitian tersebut tergolong mayoritas petani padi sawah serta memiliki kelompok tani penangkar benih padi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sumber informan sebanyak 21 orang, yang mengetahui posisi pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura, seperti ketua gapoktan, ketua kelompok tani, anggota kelompok tani, penyuluh pertanian (PPL), penguji dan pengawas benih padi bersertifikat dinas pertanian Kabupaten Sumba Barat.

Metode penentuan sampel menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan atau siapapun yang dianggap cocok sebagai sumber data Menurut Sugiyono, (2016). Data yang dikumpulkan yaitu data primer melalui wawancara kepada responden meliputi kondisi internal dan eksternal petani dengan menggunakan kuisioner.

Metode analisis data adalah *Strenghts, Weakness, Oppurtunities, and Threats* (SWOT). Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura. (Indriarti & Rachmawati, 2021) mengungkapkan teknik formulasi strategi dapat diintegrasikan dalam tiga kerangka kerja pembuatan keputusan.

Adapun tahapannya sebagai berikut: (1) Tahap input (*input stage*) yaitu meringkas informasi input kedalam matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan Matriks *External Factor Evaluation* (EFE). Pembobotan untuk setiap faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Pembobotan dilakukan menggunakan metode *paired comparison* atau metode perbandingan berpasangan seperti penelitian (Kiswanto, 2018). Sedangkan pemberian nilai rating dimulai dengan skala 1-4, (2) Tahap pencocokan (*matching stage*) berfokus pada pembuatan strategi alternatif yang layak dengan menyelaraskan faktor internal dan eksternal kunci. Teknik Tahap 2 termasuk Matriks Internal – Eksternal (IE) dan Matriks SWOT. Tahap (3) Menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). QSPM mengungkapkan daya tarik relatif dari strategi alternatif dan memberikan dasar yang objektif dalam memilih strategi tertentu. QSPM membuat peringkat strategi untuk memperoleh daftar prioritas. Adapun langkah-langkah mengembangkan matriks QSPM sebagai berikut : (a) membuat daftar kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman, yang sama dengan Matriks IFE dan EFE (b) memberikan bobot untuk setiap faktor kunci internal dan eksternal, bobot ini sama dengan yang ada dalam Matriks IFE dan EFE, (c) menguji matriks-matriks tahap b (pencocokan), dan mengidentifikasi strategi alternative yang akan dievaluasi, (d) menentukan skor daya tarik (*attractiveness Score-AS*) kisaran 1= tidak menarik 2= agak menarik 3= cukup menarik 4=sangat menarik, (e) hitung skor daya tarik total (*Total*) (David & David, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal Pengembangan Benih Padi Bersertifikat

Faktor-faktor internal yang diidentifikasi meliputi unsur kekuatan dan kelemahan dari empat faktor, yakni sumber

daya, keuangan, manajemen, dan teknologi. Kekuatan dan kelemahan usaha pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kekuatan Dan Kelemahan Usaha Pengembangan Benih Padi Bersertifikat Di Desa Weihura Kecamatan Wanukaka Kabupaten Sumba Barat.

Faktor internal	Kekuatan	Kelemahan
Sumber daya	1. Saluran irigasi yang sangat memadai 2. Ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangan benih padi bersertifikat 3. Memiliki sumber daya alam yang potensial	
Keuangan		1. Permodalan para penangkar masih lemah
Manajemen	1. Pengalaman petani	1. Pemahaman petani masih minim
Teknologi	1. Pengawasan pasca panen	2. Kurang penguasaan inovasi teknologi dalam pengembangan 3. Penggunaan pestisida yang berlebihan 4. Sarana dan prasarana di Desa masih minim

Identifikasi Faktor Eksternal Pengembangan Benih Padi Bersertifikat

Faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi meliputi peluang dan ancaman di Desa Weihura antara lain dari faktor ekonomi,

pemerintah, faktor alam, dan faktor luar. Peluang dan ancaman pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peluang dan Ancaman Pengembangan Benih Padi Bersertifikat Di Desa Weihura Kecamatan Wanukaka Kabupaten Sumba Barat.

Faktor-faktor strategi eksternal	Peluang	Ancaman
Manajemen	1. Memiliki target pasar yang jelas 2. Program desa mandiri 3. Rintisan gapoktan	
Pemerintah	1. Pemerintah terus menganjurkan petani menggunakan benih padi yang bersertifikat	
Faktor Alam		1. Serangan hama dan penyakit 2. Perubahan cuaca 3. Alih fungsi lahan
Faktor Luar	1. Kerjasama dengan berbagai pihak	1. Persaingan dengan pengusaha benih padi dari luar

Analisis Matriks IFE Pengembangan Benih Padi Bersertifikat

Analisis matriks IFE dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh faktor-

faktor internal dalam pengembangan benih padi bersertifikat. Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor strategis internal pada sumber informan di Desa Weihura, selanjutnya

dilakukan penyusunan matriks IFE dan melakukan pembobotan serta memberikan peringkat pada masing-masing faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi petani

penangkar benih padi bersertifikat. Berikut hasil analisis matriks IFE pengembangan benih padi bersertifikat.

Tabel 3. Analisis Matriks IFE Pengembangan Benih Padi Bersertifikat

Faktor-faktor Strategi internal	Bobot rata-rata (A)	Ranting rata-rata (B)	Scor AxB
Kekuatan			
1. Sudah menggunakan alat mesin pembersih	0.13	3	0.402
2. Ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangan benih padi bersertifikat	0.11	3	0.339
3. Saluran irigasi yang sangat memadai	0.11	3	0.334
4. Pengalaman petani	0.11	3	0.334
5. Memiliki sumber daya alam yang potensial	0.11	2	0.212
Kelemahan			
1. Penggunaan pestisida yang berlebihan	0.13	2	0.386
2. Pemahaman masyarakat masih minim	0.08	2	0.156
3. Permodalan para penangkar masih lemah	0.07	2	0.150
4. Sarana dan prasarana di Desa masih minim	0.07	1	0.150
5. Kurang inovasi dalam pengembangan	0.07	3	0.068
Total	1.00	-	2.530

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Hasil analisis pada Tabel 3. strategi internal pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura menunjukkan faktor kekuatan terbesar yaitu alat mesin pembersih dengan skor tinggi 0.402. artinya responden menganggap bahwa faktor tersebut adalah kekuatan yang paling penting dalam pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura. (Kiswanto, 2018) *seed cleaner* padi merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembersihan benih padi. Selain itu ketersediaan lahan yang cukup luas (70,25 Ha) dengan skor 0.339 juga merupakan salah satu kekuatan dalam usahatani budidaya benih padi bersertifikat. Wadu *et al.* (2019) mengungkapkan penambahan luas lahan untuk kegiatan usahatani dapat meningkatkan produksi.

Sedangkan faktor kelemahan utama yaitu penggunaan pestisida yang berlebihan dengan total skor 0.386. responden menganggap bahwa faktor tersebut adalah kelemahan utama petani dalam proses perawatan dan penanganan hama dan penyakit

serta berdampak pada kualitas dan mutu benih padi. Puspitasari (Harau *et al.*, 2021) bahwa faktor yang membentuk perilaku petani dalam menggunakan pestisida kimia adalah pemahaman petani masih minim dalam penggunaan pestisida kimia, motif menggunakan jenis pestisida kimia, dan sikap petani dalam menggunakan pestisida kimia.

Analisis Matriks EFE Pengembangan Benih padi Bersertifikat

Analisis matriks EFE dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor eksternal dalam pengembangan benih padi bersertifikat. Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor strategis eksternal pada sumber informan di Desa Weihura, selanjutnya menyusun matriks EFE dan melakukan pembobotan serta memberikan peringkat pada masing-masing faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi petani. Berikut hasil analisis matriks EFE pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura.

Tabel 4. Analisis Matriks EFE Pengembangan Benih Padi Bersertifikat

Faktor-faktor strategis eksternal	Bobot rata-rata (A)	Ranting rata-rata (B)	Scorer (AxB)
Peluang			
Pemerintah terus menganjurkan petani benih bersertifikat	0.145	3	0.435
Memiliki target pasar yang jelas	0.107	3	0.322
Memnfaatkan teknologi digital sebagai media pengembangan	0.097	2	0.193
Program desa mandiri	0.089	2	0.179
Rintisan gabungan kelompok tani	0.075	1	0.075
Ancaman			
Hama dan penyakit	0.138	3	0.413
Perubahan cuaca	0.113	3	0.338
masa berlaku label bersertifikat	0.104	2	0.208
Alih fungsi lahan	0.066	1	0.066
Lembaga keuangan/kredit lunak masih minim	0.066	1	0.066
Total	1.000	-	2.295

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

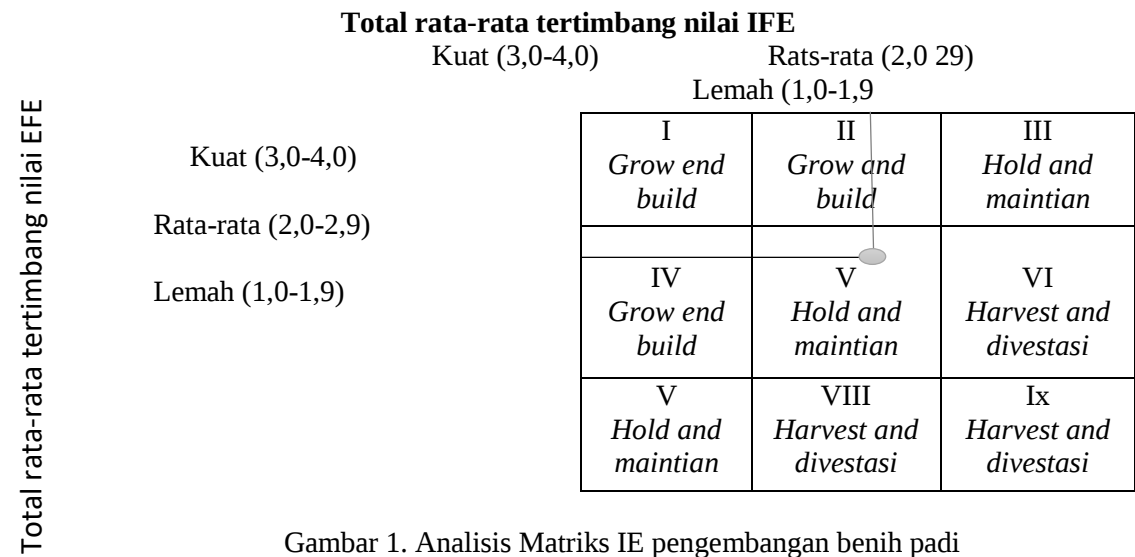
Tabel 4 menunjukkan faktor strategi eksternal pengembangan benih padi bersertifikat yang mempunyai peluang utama yaitu pemerintah terus menganjurkan petani menggunakan benih bersertifikat dengan skor 0.435. Rismawati, *et al.* (2019) menyatakan bahwa Kebijakan pemerintah kepada petani untuk memakai benih bersertifikat (bermutu) merupakan salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan produksi. Lebih lanjut pemerintah dalam hal ini Kementrian Pertanian mengeluarkan kebijakan agar mengembangkan usaha perbenihan yang baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta dalam rangka mendorong berkembangnya usaha penangkaran benih padi yang hasilnya berorientasi untuk memproduksi benih unggul bermutu (Sinar Tani, 2013 dalam Rismawati, *et al.*, 2019). Peluang kedua yaitu memiliki target pasar yang jelas dengan skor 0.322. responden menganggap bahwa memiliki target pasar yang jelas merupakan peluang utama dalam menjalin kerjasama konsumen.

Ancaman utaman utama yaitu hama dan penyakit dengan total skor 0.413. responden menganggap hama dan penyakit merupakan ancaman utama dalam usahatani padi karena mengganggu pertumbuhan tanaman dan berdampak pada hasil produksi. Hama dan penyakit merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi setiap usaha pembudidaya tani padi, anatara lain: hama penggerak batang, tikus, ulat daun keong mas, wereng coklat, walang sangit, dan burung, serta Jenis penyakit yaitu penyakit kresek, bercak, hawar daun, dan penyakit busuk leher. Adanya serangan hama dan penyakit dapat menjadi faktor terjadinya penurunan hasil produksi tanaman padi. Ancaman kedua perubahan cuaca dengan skor 0.338. (Haya & Yogyakarta, 2021), perubahan cuaca juga merupakan ancaman kedua bagi responden dalam berusaha tani padi, karena perubahan cuaca juga dapat mengganggu pertumbuhan dan kerusakan pada tanaman, perbedaan iklim dan curah hujan antar wilaya, tetapi faktor geografis seperti garis lintang, ketinggian

wilayah, arus laut, juga berpengaruh dalam menentukan cuaca dan curah hujan disuatu wilayah.

Matriks Internal Eksternal (IE)

Untuk mengetahui posisi pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura sat ini, maka diperlukan analisis matriks internal dan eksternal (IE). Nilai pada matriks IE di dasarkan pada nilai tertimbang dari nilai matriks IFE dan EFE



Gambar 1. Analisis Matriks IE pengembangan benih padi

Hasil analisis matriks IE diperoleh nilai rata-rata pembobotan matriks IFE 2,530 dan matriks EFE 2,295. Berdasarkan hasil analisis tersebut posisi pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura berada pada sel V yang artinya pertahankan dan pelihara (*Hold and maintian*). (Setyorini, 2016). mengungkapkan strategi yang umum digunakan pada sel V yaitu penentrasi pasar dan pengembangan produksi.

Matriks SWOT

Setelah mengetahui posisi dari pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura selanjutnya penentuan perumusan strategi dari penggunaan nilai dari matriks IFE dan EFE, sehingga didapat strategi yang yang dapat dirumuskan dalam pengembangan benih padi bersertifikat di Desa Weihura. Hasil analisis perumusan strategi disajikan pada gambar 2.

Internal Eksternal	Kekuatan (strenghts-S) 1. Saluran irigasi yang sangat memadai 2. Ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangan benih padi bersertifikat 3. Memiliki sumber daya alam yang potensia 4. Pengalaman petani 5. Sudah menggunakan alat mesin pembersih	Kelemahan (Weakess-W) 1. Pemahaman masyarakat masih minim 2. Permodalan para penangkar masih lemah 3. Sarana dan prasarana di Desa masih minim 4. Kurang inovasi dalam pengembangan 5. Penggunaan pestesida yang berlebihan
	Peluang (opportunities-O) 1. Pemerintah terus menganjurkan petani benih bersertifikat 2. Memiliki target pasar yang jelas 3. Memnfaatkan teknologi digital sebagai media pengembangan 4. Program desa mandiri 5. Rintisan gabungan kelompok tani	Strategi S-O 1. Meningkatkan kerjasama dan Penerapan inovasi teknologi melalui kelas belajar dan unit produksi dengan balai penelitian tanaman padi.
Ancaman (threts-T) 1. Hama dan penyakit 2. Perubahan cuaca 3. masa berlaku label bersertifikat 4. Alih fungsi lahan 5. Lembaga keuangan/kredit lunak masih minim	Strategi S-T 1. Memanfaatkan peran kelembagaan petani yang baik dalam proses untuk memperkuat posisi pengembangan benih padi bersertifikat	Strategi W-T 1. pemberdayaan benih padi bersertifikat kepada petani melalui penguatan permodalan usahatani dalam pengembangan benih bersertifikat

Gambar 2. Hasil analisis matriks SWOT

Analisis Quantitative Strategic Planning Matriks (QSPM)

Selanjutnya untuk menentukan prioritas Strategi maka digunakan analisis QSPM. Setiap sumber informan memberikan nilai daya tarik terhadap alternatif strategi yang diberikan. Selanjutnya nilai daya tarik masing-masing sumber informan di rata-ratakan untuk memperoleh nilai TAS (*Total Attractive Score*). Berikut hasil analisis QSPM disajikan pada tabel 5.

Hasil analisis pada tabel matriks QSPM menunjukkan bahwa prioritas strategi utama yang ditawarkan adalah Memanfaatkan peran kelembagaan petani yang baik dalam proses untuk memperkuat posisi pengembangan benih padi bersertifikat dengan nilai TAS tertinggi 6.857, diikuti strategi kedua sebesar 6.467, strategi ketiga sebesar 6.448, dan strategi keempat sebesar 5.882. berdasarkan tabel urutan prioritas strateginya adalah : (1) Memnfaatkan

peran kelembagaan petani yang baik dalam proses untuk memperkuat posisi pengembangan benih padi bersertifikat, (2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelataihan untuk pengembangan pengetahuan petani, (3) pemberdayaan benih padi bersertifikat kepada

petani melalui penguatan permodalan usahatani dalam pengembangan benih bersertifikat, (4) Meningkatkan kerjasama dan Penerapan inovasi teknologi melalui kelas belajar dan unit produksi dengan balai penelitian tanaman padi.

Tabel 5. Hasil analisis Matriks QSPM

Alternatif Strategi	Rata-rata TAS	Prioritas Strategi
Memanfaatkan peran kelembagaan petani yang baik dalam proses untuk memperkuat posisi pengembangan benih padi bersertifikat	6.857	1
Meningkatkan kerjasama dan Penerapan inovasi teknologi melalui kelas belajar dan unit produksi dengan balai penelitian tanaman padi	5.882	4
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelataihan untuk pengembangan pengetahuan petani	6.467	2
pemberdayaan benih padi bersertifikat kepada petani melalui penguatan permodalan usahatani dalam pengembangan benih bersertifikat	6.448	3

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian diatas maka disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan utama dalam usaha pengembangan benih padi bersertifikat adalah Sudah menggunakan alt mesin pembersih serta yang menjadi kelemahan utamanya yaitu penggunaan pestisida yang berlebihan. Selain itu faktor eksternal yang menjadi peluang utama adalah Pemerintah terus menganjurkan petani menggunakan benih bersertifikat dan yang menjadi ancamannya adalah serangan hama dan penyakit. Berdasarkan analisis QSPM, strategi prioritas yang direkomendasikan dalam pengembanagan benih padi bersertifikat yaitu Memnfaatkan peran kelembagaan petani yang baik dalam proses untuk memperkuat posisi pengembangan benih padi bersertifikat.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka disarankan sebagai berikut.

1. Perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelataihan untuk pengembangan pengetahuan petani.
2. Meningkatkan kerjasama dan Penerapan inovasi teknologi melalui kelas belajar dan unit produksi dengan balai penenlitan tanaman padi.
3. Memanfaatkan peran kelembagaan petani yang baik dalam proses untuk memperkuat posisi pengembangan benih padi bersertifikat
4. Pemberdayaan benih padi bersertifikat kepada petani melalui penguatan permodalan usahatani dalam pengembangan benih bersertifikat

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, S., Robinson, P., & Purnaningsih; Ninuk. (2016). Strategi Meningkatkan Kapasitas Penengkar Benih Benih Padi Sawah (Oriza Sativa L) Dengan Optimalisasi Kelompok Tani. *Jurnal*

- Komunikasi Pembangunan*, 14(1), 12–35.
<https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/7270>
- BPS Kabupaten Sumba Barat. 2018. Statistik Pertanian Sumba Barat 2018. <https://sumbabaratkab.bps.go.id/publication/download.html?> / Diakses Pada Tanggal 27 April 2023.
- BPS Sumba Barat, (2022). (Statistics Kabupaten Sumba Barat Regency) <https://sumbabaratkab.bps.go.id/>
- Dafa, M. R., Wagiono2, & Nur'azkiya, L. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Benih Padi Bersertifikat di CV. Putra Remaja Kimia Kabupaten Karawang. *Jurnal Ulmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 301–316.
- David Fred R & David Forest R. 2016. *Manajemen Strategik Konsep*. Penerbit: Selemba Empat. Jakarta
- Haya, A. F. (2021). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Hasil Pertanian Tanaman Padi (Oriza Sativa L.). *Agriculture*, December, 1–7.
- Indriarti, R., & Rachmawati Chaidir, N. (2021). Penerapan Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Untuk Merumuskan Strategi Bisnis. *Jurnal MANAJERIAL*, 20(1), 159–170. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v20i1.41179>
- Kiswanto, S. (2018). *Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Mendorong Produksi Padi Di Wilayah Kecamatan Pubian, Lampung Tengah Agricultural Technology Innovation Support To Encourage Rice Production In Pubian District, Lampung Tengah*. 419–427.
- Lagga, J., Azis Ambar, A., & Abdullah, A. (2022). Strategi Pengembangan Penangkaran Benih Melalui Kegiatan Desa Mandiri Benih. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.53754/iscs.v2i1.94>
- Laksmi, N. M. A. C., Windia, W., & Suamba, K. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Bersertifikat di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.24843/jma.2017.v05.i01.p03>
- Nuswardhani, S. K., & Arief, B. (2019). Kajian Serapan Benih Padi Bersertifikat Di Indonesia Periode 2012–2017. *Agrika*, 13(2), 162–176. <https://doi.org/10.31328/ja.v13i2.1207>
- Panjaitan, P. H., Harahap, G., & Lubis, M. M. (2020). Analisis Perbandingan Usaha Tani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Pematang Johar (Studi Kasus Kabupaten Labuhan Deli Kecamatan Deli Serdang). *Jurnal Agriuma*, 2(2), 97–117.
- Qanita, A. (2020). Analisis Strategi Dengan Metode Swot Dan Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffe Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 11–24. <https://doi.org/10.15575/jim.v1i2.10309>
- Rismawati, A., Nuraeni, & Hasan, I. (2019). Strategi pengembangan benih padi unggul bersertifikat melalui kemitraan dengan gapoktan di kabupaten barru. *Wiratani*, 2(2), 157–169.
- Setyorini, H., Effendi, ud, & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang) *Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant*

- Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46–53.
- Situmorang, H., Noveri, N., Putrina, M., & Fitri, E. R. (2021). Perilaku Petani Padi Sawah Dalam Menggunakan Pestisida Kimia di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 418–424. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.743>
- Statistik, Provinsi NTT. (2018). Statistik Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, NTT.
- Sumunar, A. A. K., & Budiman, S. (2021). Proyeksi Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2045 Ditinjau Dari Ketersediaan, Kebutuhan, Dan Persediaan Beras. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 80. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.47131>
- Syahri, & Somantri, R. U. (2016). Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 35 (1), 25–36. <https://media.neliti.com/media/publications/124092-ID-penggunaan-varietas-unggul-tahan-hama-da.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 (Uu No. 12/1992) Tentang Budidaya Tanaman. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/horti/UU121992SistemBudidayaTanaman.pdf>.
- Wadu, J., Yulawati, Y., & Nuswantara, B. (2019). Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 231–256. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2342>
- Zakaria, R. S., & Rachmina, D. (2023). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Produksi Padi*. 13(2), 121–136.